PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING: TINJAUAN DUKUNGAN KELUARGA DAN UPAYA PROMOSI KESEHATAN

Rizky Auliah Juniarti¹

¹Prodi D3 Kebidanan, Universitas Islam Makassar
rizkyauliahjuniarti@uim-makassar.ac.id

***Emmy Putri Wahyuni²**

²Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
*emmyputri.wahyu@gmail.com

Dirman Sudarman³

³Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pare-pare
dirmansudarman15@gmail.com

Yunita Kristina⁴

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih
yunkris78@gmail.com

Coresspondence Author: Emmy Putri Wahyuni; emmyputri.wahyu@gmail.com

Abstract: *Nutrition issues in Indonesia remain one of the top priorities in the national health development agenda, particularly efforts to control stunting. Stunting cases in West Java Province remain high and constitute one of the nutrition issues requiring serious attention. The objective of this study is to determine the relationship between family support and health promotion efforts on stunting prevention behavior. The research design used in this study is cross-sectional. The study was conducted in Dramaga District in July 2024. The population consisted of all families with infants, totaling 300 households. The sample size was 87 respondents. The sampling technique used was Simple Random Sampling. The research instrument was a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results of the study indicate a relationship between family support (p-value: 0.014) and health promotion efforts (p-value: 0.032) and stunting prevention behavior. It is recommended that health workers enhance education on stunting, the importance of family support, and stunting prevention methods by conducting more frequent prenatal classes and providing education during prenatal check-ups to help reduce stunting rates.*

Keywords: *Family Support, Health Promotion, Stunting/*

Abstrak: Permasalahan gizi di Indonesia hingga saat ini masih menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan kesehatan nasional salah satunya yaitu upaya pengendalian stunting. Kasus stunting di Provinsi Jawa Barat masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu permasalahan gizi yang memerlukan perhatian serius. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan upaya promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Dramaga pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh keluarga yang memiliki balita berjumlah 300 KK. Sampel berjumlah 87 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga (p value: 0,014) dan upaya promosi kesehatan (p value: 0,032) terhadap perilaku pencegahan stunting. Disarankan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan edukasi mengenai stunting, pentingnya dukungan keluarga, dan cara pencegahan stunting dengan membuka kelas ibu hamil secara lebih sering, dan melakukan edukasi saat pemeriksaan kehamilan, agar dapat membantu menekan angka stunting.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Promosi Kesehatan, Stunting

A. Pendahuluan

Permasalahan gizi di Indonesia hingga saat ini masih menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan kesehatan nasional, sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Salah satu fokus utama dalam SDGs adalah penghapusan kelaparan (Zero Hunger) yang secara langsung berkaitan dengan perbaikan status gizi masyarakat. Status gizi masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti bayi dan balita, menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program gizi nasional. Hal ini karena kualitas gizi pada masa awal kehidupan memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, produktivitas, dan kesehatan di masa dewasa. Salah satu permasalahan gizi yang mendapat perhatian khusus adalah tingginya prevalensi stunting pada balita, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan.

Berdasarkan Survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 7,7%. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang sebesar 7,1%. Adapun pada tahun 2023 prevalensi stunting mencapai 21,5%, wasting 8,5% dan obesitas mencapai 4,2% (Kemenkes RI, 2024). Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting seperti pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, riwayat ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi dan dukungan keluarga.

Balita yang mengalami stunting tidak hanya menghadapi tantangan fisik berupa pertumbuhan tubuh yang terhambat, tetapi juga berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan motorik dan mental. Kondisi ini dapat berdampak serius terhadap masa depan anak, karena stunting berkaitan erat dengan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit, baik akut maupun kronis. Anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh mereka tidak berkembang optimal. Akibatnya, mereka cenderung lebih sering jatuh sakit, yang kemudian berdampak pada meningkatnya angka ketidakhadiran di sekolah dan menurunnya kualitas pembelajaran. Selain itu, stunting juga dapat menghambat perkembangan intelektual anak. Penurunan kemampuan kognitif ini pada akhirnya akan memengaruhi produktivitas anak saat dewasa, sehingga berpengaruh terhadap kapasitas kerja dan pencapaian ekonomi di masa mendatang. Stunting bahkan dikaitkan dengan risiko lebih tinggi terhadap penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di usia dewasa.

Kasus stunting di Provinsi Jawa Barat masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu permasalahan gizi yang memerlukan perhatian serius. Bahkan, terdapat beberapa wilayah dengan status yang mengkhawatirkan, salah satunya adalah Kabupaten Bogor. Berdasarkan data, prevalensi stunting di Kabupaten Bogor pada tahun 2019 tercatat sebesar 4,06 persen, namun pada tahun 2020 angka tersebut meningkat tajam hingga mencapai 11,47 persen. Situasi ini menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam waktu singkat, yang mengindikasikan adanya faktor risiko yang belum tertangani secara optimal. Pada tahun 2021, jumlah balita yang mengalami stunting di Kabupaten Bogor mencapai 9.701 anak. Kondisi serupa juga terjadi di tingkat kecamatan, seperti di Kecamatan Dramaga yang pada tahun 2021 memiliki prevalensi stunting sebesar 10,1 persen. Secara lebih spesifik, di Desa Cihayang yang berada di Kecamatan Dramaga, tren peningkatan kasus stunting terus berlanjut dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 30 anak yang mengalami stunting, kemudian meningkat menjadi 33 anak pada tahun 2021, dan pada tahun 2022, berdasarkan laporan posyandu bulan Februari, jumlah tersebut kembali naik menjadi 35 anak. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan upaya promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Dramaga pada bulan Juli tahun 2024. Populasi merupakan seluruh ibu hamil yang berjumlah 315 orang. Sampel berjumlah 87 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting, Dukungan Keluarga dan Promosi Kesehatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Pencegahan Stunting			
1	Kurang Baik	41	47,1
2	Baik	46	52,9
Total		87	100,0
Dukungan Keluarga			
1	Kurang Mendukung	43	49,4
2	Mendukung	44	50,6
Total		87	100,0
Promosi Kesehatan			
1	Kurang Efektif	36	41,4
2	Efektif	51	58,6
Total		87	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 41 responden (47,1%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Menurut dukungan keluarga, terdapat 43 responden (49,4%) kurang dukungan keluarga dan terdapat 36 responden (41,4%) menyatakan upaya promosi kesehatan oleh petugas yang kurang efektif

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Stunting				P value		
	Kurang Baik		Baik				Total
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	26	29,9	17	19,5	43	100	0,014
Mendukung	15	17,2	29	33,4	44	100	
Jumlah	41	47,1	46	52,9	87	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 43 responden dengan keluarga yang kurang mendukung, terdapat 26 responden (29,9%) memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik. Adapun dari 44 responden dengan keluarga yang mendukung, terdapat 15 responden (17,2%) memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,014 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oktavia (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan stunting.

Merujuk hasil penelitian, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting. Dukungan keluarga dikategorikan menjadi kurang mendukung dan mendukung. Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang, terdapat 26 responden dengan keluarga yang kurang mendukung terhadap perilaku pencegahan stunting.

Mayoritas ibu hamil yang mengalami keterbatasan dukungan dari keluarga ternyata juga menunjukkan tingkat penerimaan dukungan informasi dan dukungan penilaian yang rendah. Kondisi ini tercermin dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “tidak pernah” ketika ditanya mengenai penerimaan informasi terkait pentingnya konsumsi tablet penambah darah, suplemen kalsium, serta asam folat selama kehamilan. Rendahnya dukungan informasi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan yang seharusnya dapat dijumpai oleh keluarga sebagai sumber dukungan terdekat. Keluarga, khususnya suami, memiliki peran penting dalam mengingatkan dan memotivasi ibu hamil untuk mematuhi anjuran asupan nutrisi tambahan, mengingat kebutuhan zat gizi mikro yang meningkat selama kehamilan. Ketidakefektifan dukungan penilaian dan informasi dapat berdampak pada rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen yang direkomendasikan, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi status kesehatan ibu dan perkembangan janin (Kusumaningrum, 2022).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Upaya Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

Upaya Promosi Kesehatan	Perilaku Pencegahan Stunting				P value		
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Efektif	23	26,4	13	14,9	36	100	0,032
Efektif	18	20,7	33	37,9	51	100	
Jumlah	41	47,1	46	52,9	87	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 36 responden yang menyatakan upaya promosi kesehatan kurang efektif, terdapat 23 responden (26,4%) memiliki perilaku pencegahan stunting kurang baik. Adapun dari 51 responden yang menyatakan upaya promosi kesehatan yang efektif, terdapat 18 responden (20,7%) yang menyatakan upaya promosi kesehatan yang efektif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,032 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara upaya promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azarine (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan peran petugas terhadap perilaku pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran petugas dalam upaya promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting.

Merujuk hasil penelitian, upaya promosi kesehatan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting. Upaya promosi kesehatan dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang efektif dan efektif. Berdasarkan hasil tabulasi silang terdapat 23 responden yang menyatakan upaya promosi kesehatan kurang efektif yang berdampak terhadap perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Upaya promosi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat, dan profesi kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan berperan sebagai komunikator, yakni individu yang bertugas menyampaikan informasi kesehatan secara tepat, jelas, dan mudah dipahami kepada masyarakat sebagai penerima informasi. Peran ini tidak hanya sebatas

menyampaikan pesan, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran penerima untuk mengubah perilaku menjadi lebih sehat. Selain itu, tenaga kesehatan juga berperan sebagai motivator, yaitu pihak yang mendorong dan membangkitkan semangat masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat melalui dorongan, bimbingan, serta contoh nyata. Motivasi yang diberikan dapat membantu individu mempertahankan komitmen dalam menjalankan anjuran kesehatan meskipun menghadapi hambatan. Peran terakhir adalah sebagai fasilitator, yaitu individu atau institusi yang mempermudah akses masyarakat terhadap fasilitas dan layanan kesehatan yang dibutuhkan, baik dalam bentuk sarana fisik, dukungan logistik, maupun pendampingan. Sinergi ketiga peran ini sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat secara berkelanjutan

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dan upaya promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting. Disarankan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan edukasi mengenai stunting, pentingnya dukungan keluarga, dan cara pencegahan stunting dengan membuka kelas ibu hamil secara lebih sering, dan melakukan edukasi saat pemeriksaan kehamilan, agar dapat membantHu menekan angka stunting.

Daftar Pustaka

- Azarine, S., Meinarisa., Sari, P, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi Tahun 2023*. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia. Vol 4. No. 1.
- Hidayatullah, R., Rokhaidah. (2022). *Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol 14. No. 3.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumaningrum, S.,Anggraini, M, T., Faizin, C. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil*. *Herb-Medicine Journal*. Vol 5. No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salamuang, N., Hayanto, N., Sustini, F. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol 10. N0. 4.
- Oktavia, A, P., Kusumastuti, I., Sari, A. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 22. No. 1.
- Wulandari, H., Kusumatuti, I. (2020). *Peran Bidan, Peran kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 19. No. 2.